

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berikut memuat penjelasan mengenai jenis pendekatan yang digunakan, objek dan subjek dalam penelitian, jenis data dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, metode analisis data, serta kerangka penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan serta kegunaan tertentu [27]. Metode penelitian digunakan agar data yang diperoleh berupa data yang empiris serta valid sehingga dapat dipercaya kebenarannya.

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan identifikasi karakteristik dari suatu objek alami yang melibatkan proses konseptual sehingga mendapatkan skema klasifikasi [28]. Dalam metode penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen kunci yang menganalisis data berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti.

3.1.2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu orang, benda, ataupun kejadian yang diteliti atau inti dari penelitian yang akan dibahas [29]. Objek utama pada penelitian ini adalah cerita rakyat Raden Kamandaka. Pemilihan objek penelitian tersebut didasari oleh belum adanya media yang menarik untuk mengenalkan cerita Raden Kamandaka khususnya kepada anak, sebagai upaya pelestarian cerita rakyat Kabupaten Banyumas.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan objek atau *variable* penelitian [29]. Subjek pada penelitian ini adalah pihak yang merupakan sumber informasi dari data yang diperlukan. Dikarenakan cerita Raden Kamandaka berasal dari Desa Tamansari maka subjek dari penelitian ini adalah pemerintahan Desa Tamansari, Karanglewas yaitu kepala Desa Tamansari, dan ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Tamansari, serta anak-anak usia 10-13 tahun.

3.1.3. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian harus menjelaskan jenis data yang digunakan. Terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan dari sumber utama secara langsung [29]. Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap informan penelitian. Adapun pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pemerintahan Desa Tamansari, Karang Lewas yaitu kepala Desa Tamansari dan ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Tamansari.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah dipublikasikan dan sudah didokumentasikan [29]. Data sekunder diperlukan sebagai pelengkap data primer. Adapun dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi literatur, penelitian terdahulu, dan buku yang berkaitan dengan cerita rakyat Raden Kamandaka.

3.1.4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang mengarahkan peneliti untuk memasuki objek penelitian agar data yang didapat berupa data yang valid [27]. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Bapak Burhanudin Harahap selaku kepala Desa Tamansari, saudara Ikhsanudin selaku ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Tamansari.

3.1.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur. Tujuan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan valid.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan berdasarkan pengamatan (biologis) dan ingatan (psikologis). Observasi dapat digunakan apabila objek dalam penelitian tersebut tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperlukan. Data tersebut diperoleh melalui observasi lapangan yaitu di Desa Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid dan terpercaya.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide dengan metode tanya jawab untuk menjelaskan topik tertentu baik secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur [27]. Wawancara dilakukan agar penulis mengerti permasalahan yang diteliti serta mengetahui informasi yang lebih mendalam dari informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer yang diperlukan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung kepada informan yang bersangkutan, sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid serta terpercaya. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan penggunaan wawancara semiterstruktur adalah agar informan dapat mengutarakan pendapat dan ide sehingga informasi yang disampaikan informan lebih terbuka.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen seperti tulisan, gambar, foto, ataupun film. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi dimana dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya monumental seseorang [27]. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini

agar mendapatkan data sekunder yang diperlukan. Data tersebut menjadi data pendukung wawancara agar lebih valid serta terpercaya.

d. Studi Literatur

Data studi literatur diperoleh melalui berbagai buku dan dokumen yang sesuai dengan isi penelitian. Dalam penelitian ini studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan. Data tersebut menjadi data pendukung wawancara agar lebih valid serta terpercaya.

3.1.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis SWOT. SWOT adalah akronim dari kata *strengths*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats*. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan logika dengan mempertimbangkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) serta dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) [30].

Analisis SWOT bertujuan agar dapat menentukan USP dan *positioning*, serta untuk mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan untuk mencapainya. Analisis SWOT dipilih karena dapat menghasilkan analisis strategi yang tepat dan sesuai.

3.2. Identifikasi Data

Identifikasi data dalam penelitian ini berisi profil Desa Tamansari, hasil Wawancara terhadap informan, data visual serta studi komparasi.

3.2.1. Profil Desa Tamansari

Tamansari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Desa Tamansari memiliki berbagai potensi kebudayaan yang dapat dikembangkan seperti banyaknya situs sejarah, adat istiadat, dan kesenian. Desa Tamansari memiliki visi yaitu “membangun desa wisata berbasis sejarah dalam rangka menyejahterakan rakyat desa”. Saat ini Desa Tamansari dipimpin oleh Bapak Burhanudin Harahap sebagai kepala Desa. Dalam sejarah Desa Tamansari terdapat daftar kepala desa atau lurah yang pernah memerintah. Kepala Desa tersebut tercatat dari masa kolonial Hindia Belanda dan yang diketahui periodenya dari zaman Jepang.

Tabel 3. 1. Daftar Kepala Desa Tamansari

No	Nama Kepala Desa	Periode
1	Mbah Suratman	
2	Mbah Suralani	
3	Mbah Surabangsa	
4	Mbah Palus	
5	Mbah Singawikrama	-1942
6	Mbah Martyo	-1947
7	Ki Lurah Suryani	1947-1953
8	Ki Lurah Wangsareja	1953-1960
9	Sukardi	1960-1976
10	Warkam	1976-1979
11	H. Ahmad Matori	1979-1989
12	Suty Sobirin	1990-1998
13	Tiswan HS	1999-2007
14	Burhanudin H	2007-sekarang

Sumber: Prof. Dr. Sugeng Priyadi, M.Hum, 2021

Sejarah Desa Tamansari bermula dari kerajaan Pasir Luhur dengan Desa Tamansari sebagai ibukota kerajaannya. Kerajaan Pasir Luhur dipimpin oleh Arya Bangah pada tahun 766 hingga tahun 784, hingga akhirnya pada tahun 1465 kerajaan Pasir Luhur dipimpin oleh Banyak Catra atau Raden Kamandaka sampai tahun 1485. Setelah Banyak Catra atau Raden Kamandaka memimpin kerajaan Pasir Luhur dilanjutkan oleh raja-raja berikutnya pada tabel berikut.

Tabel 3. 2. Raja-raja Setelah Banyak Catra atau Raden Kamandaka

Raja ke-	Nama Raja	Periode	Keterangan	Sifat
7	Banyak Catra	1465-1485	Raja Pasir Luhur	Maskulin
8	Banyak Wirata	1485-1492	Raja Pasir Luhur	Maskulin
9	Banyak Rama	1492-1499	Raja Pasir Luhur	Maskulin
10	Banyak Kesumba	1499-1505	Raja Pasir Luhur	Maskulin/Feminim
11	Banyak Belanak	1505-1506	Raja Pasir Luhur	Maskulin
		1506-1525	Adipati Pasir Luhur	
12	Banyak Thole	1525-1527	Adipati Pasir Luhur	Maskulin
13	Banyak Geleh	1527-1546	Adipati Pasir	Maskulin/Feminim

			Luhur	
--	--	--	-------	--

Sumber: Prof. Dr. Sugeng Priyadi, M.Hum, 2021

Panjangnya sejarah Desa Tamansari menjadikan desa tersebut memiliki situs kebudayaan dan beragam kesenian yang menjadi potensi desa tersebut. Potensi-potensi yang ada di Desa Tamansari tersebut dikelola oleh Pokdarwis. Pokdarwis atau kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang mengelola potensi wisata di Desa Tamansari, Karanglewes. Pokdarwis dipimpin oleh Ikhsanudin sebagai ketua.

Upaya yang dilakukan oleh Desa Tamansari untuk melestarikan kebudayaan yang ada di desa adalah dengan menyelenggarakan acara untuk mengenalkan sejarah, budaya dan kesenian Desa Tamansari. Salah satunya yaitu acara Kamandaka Ciptarasa Festival yang menampilkan kesenian, kebudayaan dan adat istiadat yang berhubungan dengan babad Pasir Luhur dan cerita rakyat Raden Kamandaka.

3.2.2. Hasil Wawancara

a. Wawancara Kepala Desa Tamansari

Wawancara dilaksanakan pada hari Jumat, 2 desember 2022 bertempat di kantor balai desa Tamansari yang terletak di dusun 2, Tamansari, Kecamatan Karanglewes, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Wawancara dilakukan bersama Bapak Burhanudin Harahap selaku Kepala Desa Tamansari. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu cerita rakyat Raden Kamandaka. Berikut ini merupakan cerita *Raden Kamandaka* berdasarkan hasil wawancara tersebut.

Banyak Catra merupakan anak dari Prabu Siliwangi seorang raja dari kerajaan Pajajaran. Suatu hari tahta Prabu Siliwangi akan diturunkan kepada Banyak Catra. Namun syarat menjadi raja tersebut adalah sudah menikah, sedangkan Banyak Catra belum menikah. Atas petunjuk Ki Ajar Mirangrong, Banyak Catra dapat menemukan jodohnya di Pasirluhur dengan syarat ia harus menyamar menjadi rakyat biasa dan menggunakan nama samaran “Kamandaka”. Sesampainya di Pasirluhur Kamandaka bertemu dengan Patih Reksanata lalu Kamandaka diangkat menjadi anak Patih Reksanata.

Suatu hari Adipati Kandadaha Raja dari Pasir Luhur mengadakan upacara tahunan marak iwak di sungai Logawa. Seluruh putri Adipati ikut serta dalam upacara tersebut. Kamandaka juga turut mengikuti upacara tersebut. Saat Marak Iwak Dewi Ciptarasa anak dari Adipati Kandha Daha tertarik dengan ketampanan seorang lelaki. Ternyata lelaki tersebut adalah Kamandaka anak angkat dari Patih Reksanata. Dewi Ciptarasa selalu memikirkan Kamandaka. Kemudian Dewi Ciptarasa memberi perintah kepada pelayannya untuk menemui Kamandaka agar datang ke Puri Pancaniti. Pada malam hari Raden Kamandaka datang ke Puri Pancaniti lalu menemui Dewi Ciptarasa. Dewi Ciptarasa merasa sangat senang karena dapat bertemu kembali dengan Kamandaka. Namun kehadiran Kamandaka akhirnya diketahui oleh para penjaga. Para penjaga marah dan mengejar Kamandaka, tetapi Kamandaka berhasil melarikan diri dan keluar dari Puri Pancaniti. Adipati Kandha Daha murka saat mengetahui Kamandaka berhasil kabur. Lalu Adipati Kandha Daha memerintah Perajuritnya untuk menangkap Kamandaka. Kamandaka lari dari kejaran perajurit Pasirluhur. Ia terjun ke sungai dan bersembunyi di dalam gua yang ada di sungai tersebut. Para perajurit mengira Kamandaka telah mati karena melihat darah di sungai yang mereka kira adalah darah Kamandaka. Para prajurit kemudian pulang untuk melaporkan kejadian itu kepada Sang Adipati.

Sementara itu Prabu Siliwangi di Pajajaran gelisah karena Banyakcatra tak kunjung kembali. Sehingga Ia memerintah Banyakngampar adik Banyakcatra untuk mencari kakaknya. Banyakngampar pergi ke Pasirluhur untuk mengabdikan diri, dengan kelebihan yang ia miliki Banyakngampar akhirnya diangkat oleh sang Adipati menjadi perajurit Pasirluhur, dengan memakai nama samaran Silihwarni. Saat itu, beredar kabar bahwa Kamandaka masih hidup. Lalu Adipati Pasirluhur mengadakan sayembara penangkapan Kamandaka. Mendengar kabar tersebut Silihwarni pun mengikuti sayembara itu. Silihwarni akhirnya menemukan Kamandaka. Terjadi pertarungan yang mengakibatkan Silihwarni jatuh pingsan. lalu Kamandaka kembali kabur dari kejaran perajurit lainnya. Kamandaka mengeluarkan senjata yang merupakan pusaka Kerajaan Pajajaran Silihwarni kaget melihat senjata tersebut. Ternyata yang ia hadapi adalah Banyakcatra, kakak

kandungnya sendiri, pertarunganpun akhirnya berhenti. Silihwarni menyampaikan maksud kedatangannya ke Pasirluhur untuk menjemput Banyakcatra karena akan dinobatkan sebagai raja. Akhirnya mereka berdua kembali ke Pajajaran untuk menemui ayahnya yaitu Prabu Siliwangi.

Dikarenakan di kerajaan Pajajaran sedang memiliki masalah, Banyak catra Kembali diutus ke Pasir Luhur. Kali ini ia ditemani oleh Ki Gedhe Kolot dan Ki Kelandung Muncangmaung. Di perjalanan Kamandaka berhenti di Batur Agung dan bertapa untuk memohon petunjuk pada Dewa. Setelah itu Banyakcatra berpindah ke Kabunan di dekat sungai Logawa dan Mengaji, lalu ia kembali bertapa, berkat kegigihannya akhirnya ia mendapatkan baju ajaib yang jika dikenakan maka ia akan berubah menjadi seekor lutung. Lutung tersebut ditemukan oleh Adipati Kandhadaha saat sedang berburu lalu dibawa ke kadipaten untuk menjadi peliharaan anaknya yaitu Ciptarasa.

Lalu datanglah Raden Pulebahas dari Nusakambangan melamar Ciptarasa. Ciptarasa ragu menerima lamaran itu, namun pada akhirnya Ciptarasa menerima lamaran tersebut dengan syarat Raden Pulebahas tidak boleh membawa perajurit dan senjata, serta tidak boleh mengganggu lutung yang bersama Ciptarasa. Saat kirab pengantin berlangsung. Raden Pulebahas melupakan syarat yang diberikan Ciptarasa, ia menggndong dan mengganggu si lutung. Lutung pun marah dan menyerang Raden Pulebahas hingga meninggal. Adipati Kandhadaha gusar melihat pernikahan anaknya dikacaukan oleh lutung. Tiba-tiba lutung berubah menjadi manusia, Adipati Kandhadaha terkejut mengetahui lutung tersebut sebenarnya adalah putra dari Prabu Siliwangi. Akhirnya Adipati Kandhadaha menikahkan mereka. Raden Kamandaka lalu menjadi raja ke 7 di kerajaan Pasir Luhur.

Menurut Bapak Burhanudin Harahap cerita *Raden Kamandaka* berasal dari Desa Tamansari yang dulunya merupakan sebuah kerajaan yang bernama Pasir Luhur dan *Raden Kamandaka* merupakan salah satu raja di kerajaan Pasir Luhur. Di Desa Tamansari nama *Raden Kamandaka* sangat populer dibuktikan dengan banyaknya nama kelompok, ataupun nama acara yang menggunakan nama Kamandaka. Namun cerita mengenai *Raden Kamandaka* hanya diketahui oleh

para orang tua saja. Menurut Bapak Burhanudin Harahap informasi dan edukasi mengenai cerita rakyat Raden Kamandaka terhadap anak-anak masih sangat kurang, terbukti dari kurangnya media yang menarik untuk mengenalkan cerita rakyat Raden Kamandaka terhadap anak-anak. Saat ini pemerintahan Desa Tamansari masih dalam upaya mengenalkan kembali cerita rakyat Raden Kamandaka kepada anak-anak agar cerita tersebut tetap lestari dan tidak dilupakan.

Upaya pemerintah untuk melestarikan kebudayaan dan cerita rakyat Raden Kamandaka adalah dengan membangun desa wisata yang berbasis sejarah. Saat ini Desa Tamansari telah diresmikan menjadi desa wisata. Peresmian desa wisata tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 november 2022 bersamaan dengan acara Kamandaka Cipta Rasa Festival 2022. Acara tersebut menjadi upaya pemerintahan desa untuk mengenalkan berbagai kebudayaan dan kesenian tradisional yang ada di Desa Tamansari yang dikelola oleh Pokdarwis atau Kelompok sadar wisata. Upaya lain yang dilakukan pemerintahan Desa Tamansari yaitu bekerja sama dengan Prof. Dr. Sugeng Priyadi, M. Hum., seorang guru besar dalam bidang ilmu pendidikan sejarah untuk membuat buku mengenai sejarah Pasir Luhur.

b. Wawancara Ketua Pokdarwis

Wawancara dilaksanakan pada hari Jumat, 2 desember 2022 bertempat di kantor balai desa Tamansari yang terletak di Dusun 2, Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Wawancara dilakukan bersama saudara Ikhsanudin selaku ketua Pokdarwis Desa Tamansari. Tujuan dari wawancara bersama ketua Pokdarwis ini adalah untuk mendapatkan data mengenai upaya yang telah dilakukan pemerintahan Desa Tamansari melalui Pokdarwis.

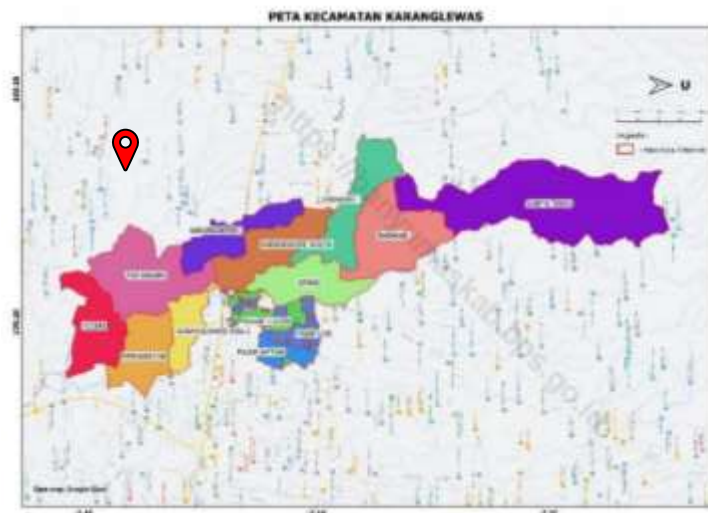
Pokdarwis atau kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang mengelola potensi wisata yang ada di Desa Tamansari, Karanglewas. Pokdarwis bertugas untuk menyadarkan masyarakat tentang potensi wisata yang ada di Desa Tamansari. Selain itu Pokdarwis juga bertugas mencari potensi-potensi yang ada untuk selanjutnya di tindak lanjuti oleh pemerintahan desa. Salah satu upaya yang

dilakukan Pokdarwis untuk melestarikannya adalah menyelenggarakan acara dan diskusi masyarakat terkait sejarah yang ada di Desa Tamansari.

Desa Tamansari merupakan Desa wisata berbasis sejarah kerajaan Pasir Luhur dan cerita Raden Kamandaka, maka dari itu adat istiadat, kebudayaan dan situs yang ada di Desa Tamansari semuanya berhubungan dengan sejarah kerajaan Pasir Luhur dan cerita Raden Kamandaka. Media yang digunakan Pokdarwis untuk mengenalkan sejarah dan cerita Raden Kamandaka adalah dengan menyelenggarakan Kamandaka Ciptarasa Festival. Acara tersebut dipromosikan melalui sosial media yaitu akun Instagram @pesonakamandaka.

Menurut wawancara yang telah dilakukan saat ini belum ada media yang menarik untuk mengenalkan cerita Raden Kamandaka kepada masyarakat khususnya anak-anak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perlu media lain yang dapat menceritakan kisah Raden Kamandaka dengan lebih menarik untuk anak-anak seperti buku ilustrasi salah satunya.

3.2.3. Data Visual



Gambar 3. 1. Desa Tamansari Pada Peta Kecamatan Karanglewes

Sumber: banyumaskab.bps.go.id

Desa Tamansari terletak Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, tepatnya di sebelah selatan Desa Kediri, sebelah barat Desa Karangkemiri, dan di sebelah timur Karanglewas Kidul, serta dibatasi oleh sungai Logawa.



Gambar 3. 2. Pejogol Perbatasan Tamansari

Sumber: Biografi Raden Kamandaka dan Sejarah Banyumas, Drs. Sugeng Priyadi, M.Hum. 2008
Tempat tersebut merupakan lokasi Dewi Ciptarasa membongkar lawon sewu kodi di Gerbohe berlokasi di Desa Pejogol berbatasan dengan Desa Tamansari.



Gambar 3. 3. Cungkup Pertapaan Batur Agung

Sumber: Biografi Raden Kamandaka dan Sejarah Banyumas, Drs. Sugeng Priyadi, M.Hum. 2008

Cungkup pertapaan Batur Agung merupakan tempat bertapa Raden Kamandaka. Cungkup pertapaan tersebut terletak di desa Baseh, Kedung Banteng.



Gambar 3. 4. Kali Banjaran

Sumber: Biografi Raden Kamandaka dan Sejarah Banyumas, Drs. Sugeng Priyadi, M.Hum. 2008
Kali banjaran merupakan sungai yang dilewati Raden Kamandaka saat dikejar oleh Raden Banyak Ngampar. Sungai tersebut terletak di sebelah barat Kota Purwokerto.



Gambar 3. 5. Kedung Petahunan

Sumber: Biografi Raden Kamandaka dan Sejarah Banyumas, Drs. Sugeng Priyadi, M.Hum. 2008
Kedung Petahunan merupakan bagian dari sungai Logawa yang dipercaya menjadi tempat persembunyian Raden Kamandaka.

3.2.4. Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan untuk membandingkan dua atau lebih ide yang serupa dengan tujuan untuk memperoleh perbedaan dan persamaan yang dianalisis menggunakan hubungan sebab akibat.

a. Buku Ilustrasi “Keong Emas”

Buku ilustrasi berjudul “Keong Emas” merupakan hasil karya perancangan dari Gemilang Citra seorang mahasiswa Universitas Mercu Buana [31]. Buku ilustrasi tersebut berisi cerita rakyat dari daerah Jawa Timur yaitu “Keong Emas”. Dikisahkan bahwa terdapat seorang puteri bernama Candra Kirana yang dikutuk menjadi seekor keong emas. Konflik dalam cerita tersebut terjadi karena saudara kandungnya bernama Dewi Galuh iri terhadap Candra Kirana yang akan menikah dengan Pangeran Inu Kertapati. Dewi Galuh akhirnya meminta pertolongan penyihir untuk mengutuk Candra Kirana.



Gambar 3. 6. Buku ilustrasi “Keong Emas”

Sumber: www.behance.net/gallery/122932847/

Ilustrasi yang ditampilkan dalam buku tersebut sederhana sehingga mudah dipahami untuk anak yang baru mengenal bentuk dan tulisan. Dalam buku ilustrasi ini terkandung pesan-pesan moral yang bisa dijadikan pembelajaran terhadap pembaca. Namun buku tersebut memiliki kekurangan yaitu penggunaan warna font yang kurang kontras dengan background, sehingga di beberapa *Page* karya tersebut teks tidak terbaca dengan jelas. Oleh karena itu penulis akan merancang buku dengan penggunaan warna yang sesuai agar informasi dalam buku ilustrasi tersampaikan dengan baik.

b. Buku Ilustrasi “Legenda Nyi Roro Kidul Ratu Pantai Selatan”

Buku ilustrasi berjudul *Legenda Nyi Roro Kidul Ratu Pantai Selatan* merupakan karya buku ilustrasi dari Larasati Fuzna Afria Damayati [7]. Karya ini merupakan buku cerita dengan ilustrasi yang menceritakan legenda Nyi Roro Kidul. Dikisahkan bahwa terdapat seorang puteri bernama Dewi Kandita, ia merupakan puteri cantik dari kerajaan Sunda Pajajaran. Ayah dari Dewi Kandita ingin menyerahkan tahta kerajaan kepada dewi kandita. Namun terdapat seorang selir yang iri, ia ingin putranya yang menjadi raja di kerajaan tersebut. Akhirnya selir tersebut pergi ke dukun dan meminta pertolongan untuk mengutuk Dewi Kadita.



Gambar 3. 7. Isi Buku Ilustrasi “Legenda Nyi Roro Kidul”

Sumber: www.issuu.com/sashafuzna/docs/buku_ilustrasi_legenda_nyi_roro_kidul

Gaya ilustrasi dalam buku tersebut terlihat lebih realistis dengan menggambarkan objek-objek yang ada di dunia nyata. buku ilustrasi ini disajikan dengan pewarnaan *watercolour* sehingga memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikan buku tersebut lebih menarik untuk anak-anak. Buku ilustrasi ini bertujuan untuk mengenalkan cerita rakyat kepada anak-anak. Namun buku tersebut memiliki kekurangan yaitu penggunaan font yang monoton. Font yang digunakan dalam teks cerita berjenis *sans serif* saja sehingga kurang menarik untuk anak-anak.

3.2.5. Analisis Data

a. Analisis SWOT

Tabel 3. 3. Analisis SWOT

No	Analisis SWOT	Buku Ilustrasi “Raden Kamandaka”	Buku Ilustrasi “Keong Emas”	Buku Ilustrasi “Legenda Nyi Roro Kidul Ratu Pantai Selatan”
1.	Strength (kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita rakyat asli Kabupaten Banyumas • Menggunakan data yang valid langsung dari sumbernya • Menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Banyumasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita rakyat asli dari daerah Jawa Timur • Ilustrasi sederhana dengan ciri khas pewarnaan menyerupai crayon 	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita sudah sangat terkenal di Indonesia • Memiliki ciri khas pewarnaan watercolour yang menarik
2.	Weakness (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengangkat cerita yang kurang populer di masyarakat luas. • Kurangnya data visual mengenai Raden Kamandaka 	<ul style="list-style-type: none"> • Font terlalu kecil untuk anak-anak • Warna font pada teks cerita kurang kontras, sehingga sulit dibaca • Masih berupa Perancangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Beredar banyak versi mengenai cerita rakyat ini
3.	Opportunity (peluang)	<ul style="list-style-type: none"> • Karya dapat menjadi promosi dan pelestarian cerita rakyat yang kurang populer • Media pelestarian 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak orang yang mengetahui cerita Keong Emas • Media pelestarian cerita rakyat terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan penerbit • Media pelestarian cerita rakyat terhadap anak.

		cerita rakyat terhadap anak.	anak.	
4.	Threat (ancaman)	• Buku ilustrasi cerita rakyat daerah lain yang lebih terkenal	• Buku yang mengangkat cerita serupa dengan lebih menarik	• Buku yang mengangkat cerita serupa dengan lebih menarik

Sumber: Hasil Analisis Penulis

b. USP (Unique Selling Point)

USP merupakan keunggulan produk yang ditawarkan berbeda dengan produk dari kompetitor, tujuan USP adalah menjadikan produk lebih diingat oleh konsumen [32]. *Unique Selling Point* dari karya ini adalah penggunaan dua bahasa dalam buku ilustrasi tersebut yaitu penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Banyumasan dalam penyajiannya.

c. Positioning

Positioning merupakan strategi pemasaran yang bertujuan untuk menjadikan produk mempunyai posisi yang berbeda, sehingga konsumen dapat diarahkan untuk memiliki produk tersebut [32]. Berdasarkan definisi tersebut *positioning* juga dapat diartikan sebagai upaya membentuk citra produk dan persepsi mengenai produk tersebut. Positioning dari karya perancangan ini yaitu sebagai media pelestarian cerita rakyat Banyumas untuk anak usia 10-13 tahun.

3.2.6. Target Audiens

Target audiens dari buku ilustrasi ini ditinjau berdasarkan demografis, geografis, serta psikografis dari target yang akan dituju.

1) Demografis

- a) Jenis Kelamin :Laki-laki dan Perempuan
- b) Umur :10-13 tahun, karena pada usia tersebut anak sudah dapat mengerti isi dan visual dalam buku ilustrasi, isi cerita juga sesuai dan cocok untuk usia ini.
- c) Tingkat Pendidikan :SD dan SMP

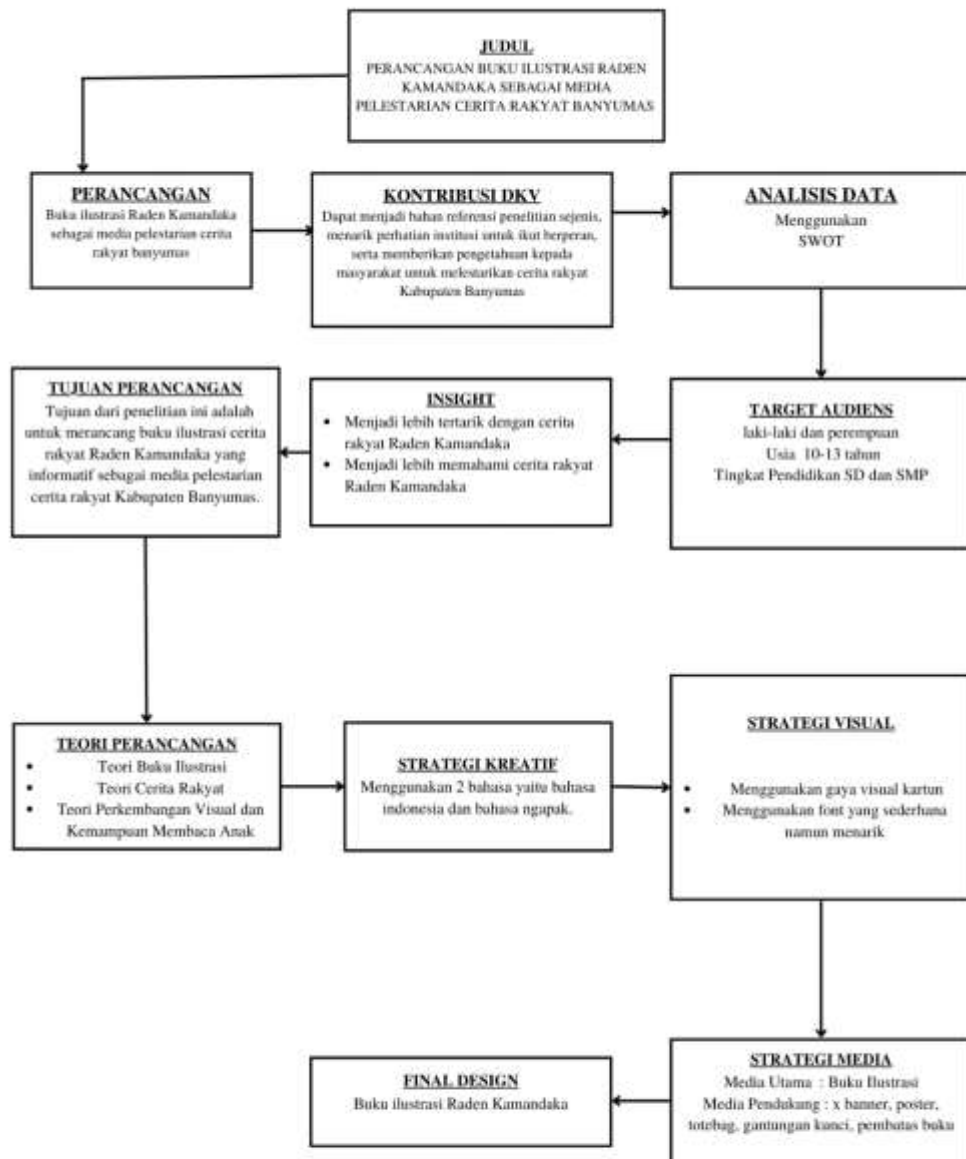
2) Geografis

- a) Kota :Barlingmascakeb(Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen)
- b) Provinsi : Jawa Tengah

3) Psikografis

Buku ilustrasi ini ditujukan untuk anak usia 10-13 tahun yang memiliki ketertarikan terhadap gambar atau ilustrasi, serta anak-anak yang memiliki daya imajinasi tinggi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

3.2.7. Kerangka Penelitian



3.2.8. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1	Pencarian Topik Penelitian	■									
2	Penentuan Judul Penelitian	■	■								
3	Pengumpulan Data		■	■							
4	Penyusunan Proposal	■	■	■							
5	Pengajuan Proposal		■								
6	Seminar Proposal			■							
7	Perancangan Karya				■	■	■	■	■		
8	Penyusunan Laporan				■	■	■	■	■		
9	Seminar Hasil								■		

Sumber : Data Pribadi